Perpustakaan Unika

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa instansi Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I di Kodia Semarang. Instansi-instansi yang dikenai sebagai tempat untuk penelitian antara lain Kantor Dinas Pariwisata, Kantor Dinas Sosial, Kantor DPU Cipta Karya, Kantor Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), Kantor Badan Pertanahan Nasional, Kantor Dinas Tenaga Kerja. Penelitian ini dilakukan pada ke enam instansi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Terdapat sampel penelitian yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian.

2. Lokasi penelitian berada di wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah khususnya di Kodia Semarang, sehingga lebih menghemat biaya, waktu dan tenaga.

3. Di instansi-instansi tersebut belum pernah diadakan penelitian seperti yang sedang penulis lakukan.

Perpustakaan Unika

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan mulai dengan penyusunan alat ukur, persiapan perijinan, uji coba alat ukur, dan uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

a. Penyusunan Alat Ukur

Pada penelitian ini menggunakan dua macam alat ukur yang berupa angket yaitu angket kematangan dan angket kecemasan menghadapi perkawinan. Penyusunan angket kematangan didasarkan pada konsep yang telah dikemukakan dalam teori. Di dalam angket ini termuat sembilan komponen yaitu bertujuan hidup jelas, tanggung jawab, mandiri, sadar akan siapa aku, obyektif, berorientasi pada tugas, penyesuaian terhadap situasi yang baru secara realistis, mampu mengendalikan emosi, kemampuan akan keintiman. Jumlah item angket kematangan yang akan diujicobakan adalah 71 item yang terdiri dari item-item favorable dan unfavorable. Adapun tebaran nomor item angket kematangan sebelum diujicobakan dapat dilihat pada tabel 3.

Perpustakaan Unika

Tabel 3

Tebaran Nomor Item Angket Kematangan

Sebelum Uji Coba

Faktor	Favorabel	Unvarobel	Total
a. bertujuan hidup jelas	1,19,37,55	10,28,46, 64	8
b. bertanggungjawab	11,29, 17 65	2, 20,38, 56	8
c. mandiri	3,21,39, 57, 71	12,30,48	8
d. sadar siapa aku	13,31,49,66	4,22,40,58	8
e. obyektif	5,23,41,59	14,32, 50	7
f. berorientasi pada tugas	15,33,51,67	6,24,42,60	8
g. penyesuaian terhadap situasi baru secara realitas	7, 25, 43 61	16, 34 52, 68	8
h. mampu mengendali emosi	17,35,53,69	8,26,44,62	8
i. kemampuan akan keintiman	9,27,45,63	18,36,54, 70	8
T o t a l	37	34	71

Penyusunan angket Kecemasan Menghadapi Perkawinan didasarkan pada konsep teori pada bab II. Pada angket ini terdapat lima aspek yang mempengaruhi kecemasan menghadapi perkawinan yaitu yang terdiri dari komponen-komponen: kesehatan, khawatir terhadap apa yang akan terjadi, keadaan tidak berdaya, konflik, ketidakmampuan

Perpustakaan Unika

menyesuaikan diri. Jumlah item pada angket ini, yang akan diujicobakan adalah 50 item. Perincian jumlah item dari masing-masing indikator ditetapkan dengan perhitungan bahwa tidak ada teori yang menyatakan tentang bobot masing-masing aspek yang berpengaruh. Adapun sebaran nomor item angket kecemasan menghadapi perkawinan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Tebaran Nomor Item Angket Kecemasan Menghadapi Perkawinan Sebelum Uji Coba

A s p e k	Favorabel	Unvaforabel	Total
Kesehatan	1,11,21,31, 41, 47	6,16,26,36	10
a. khawatir terhadap apa yang akan terjadi	7, 17, 27 37, 45, 50	2,12,22,32	10
b. keadaan tidak berdaya	3,13,23,33 42, 48	8,18,28,38	10
c. konflik	9,19,29,39,46	4,14,24,34,43	10
d. ketidakmampuan menyesuaikan diri	5,15,25,35, 44,49	10,20,30,40	10
T o t a l	29	21	50

b. <u>Persiapan Perijinan</u>

Di dalam melakukan uji coba angket dan pelaksanaan penelitian, diperlukan beberapa surat ijin penelitian

Perpustakaan Unika

dari pimpinan masing-masing instansi Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah di Kodia Semarang yang akan dipakai sebagai tempat penelitian. Untuk mendapatkan ijin tersebut, penulis terlebih dahulu meminta surat pengantar dari Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang, dan selanjutnya mengajukan permohonan ijin penelitian kepada pimpinan masing-masing instansi Daerah Tingkat I di Kodia Semarang yang akan dipakai sebagai tempat untuk penelitian dan try out.

c. Uji Coba Angket

Setelah menentukan aspek maupun faktor yang berkaitan dengan kematangan dan kecemasan menghadapi perkawinan, menyusun butir dari masing-masing aspek maupun faktor yang ada, dan penentuan sistem penilaian, penulis melakukan uji coba alat ukur yaitu angket. Sesudah dicapai suatu bentuk angket yang cocok untuk populasi, dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reabilitas angket yang disusun.

Penilaian angket uji coba dilakukan dengan cara membagikan pada individu yang menjadi anggota sampel dalam populasi penelitian dengan subyek berjumlah 75 orang. Pemberian angket uji coba ini dilakukan dari tanggal 1 Juni 1996 sampai dengan 12 Juni 1996. Dasar pertimbangan peneliti melakukan uji coba angket di lokasi Semarang dengan jumlah total subyek 75 orang adalah berlandaskan pada asumsi yang dikemukakan oleh

Perpustakaan Unika

Ancok (1985, h.13) yang menyatakan bahwa responden yang lebih dari 30 orang biasanya cukup memadai untuk taraf uji coba, hal ini disebabkan distribusi skor (nilai hasil pengukuran) akan mendekati distribusi normal.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Analisis validitas dan reliabilitas dari angket kematangan dan kecemasan menghadapi perkawinan dalam penelitian ini menggunakan program analisis dari SPSS.

Hasil validitas dan reliabilitas angket yang dibuat adalah sebagai berikut :

a. Validitas dan Reliabilitas angket kematangan, angket kematangan terdiri dari 71 item yang diuji cobakan pada 75 subyek. Pengujian validitas aitemnya ditetapkan berdasarkan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi hasil perhitungan product moment yang kemudian dikoreksi dengan teknik korelasi part whole. Setelah uji validitas, diperoleh hasil bahwa pada angket kematangan, dari 71 item yang ada, ternyata ada 23 item yang gugur atau tidak valid. Berarti ada 48 item yang valid pada taraf signifikansi 5%. Butir valid ini kemudian disusun kembali atau diberi nomor baru sebelum digunakan dalam pengumpulan data untuk menguji hipotesis peneliti. Butir yang valid dan penyebaran nomor baru angket kematangan dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan pada aitem yang valid dilakukan anali-

Perpustakaan Unika

sis uji reliabilitas dengan teknik analisis Alpha. Hasilnya adalah angket kematangan mempunyai koefisien reliabilitas (rtt) 0,8828. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran A1.

Tabel 5.

Butir Sahih dan Penyebaran Nomor Baru

Angket Kematangan

Faktor	Nomor lama	Nomor baru
a. bertujuan hidup jelas	1,10,19,28, 37,46,55	1,7,12,18, 23,30,37
b. bertanggungjawab	2,11,20,29, 38,47,65	2,8,13,19, 24,31,43
c. mandiri	39,48,57,71	3,25,32, 38,48
d. sadar siapa aku	4,31,40,49, 58,66	4,20,26,33 39,44
e. obyektif	14,23,41,59	9,14,27,40
f. berorientasi pada tugas	15,24,33,42, 51,67	10,15,21, 28,34,46
g. penyesuaian terhadap situasi baruscr realitas	7,52,68	5,35,47
h. mampu mengendali emosi	8,26,62,69	6,16,41,47
i. kemampuan akan keintiman	18,27,36,45 54,63	11,17,22, 29,36,42
T o t a l	48	48

b. Validitas dan Reliabilitas angket Kecemasan Menghadapi Perkawinan. Angket ini terdiri dari 50 item

Perpustakaan Unika

yang akan diujicobakan pada 75 subyek. Uji validitasnya ditetapkan berdasarkan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi hasil perhitungan tehnik product moment, yang kemudian dikoreksi dengan tehnik korelasi part whole. Setelah diuji validitasnya diperoleh hasil, bahwa pada angket kecemasan menghadapi perkawinan, dari 50 item yang ada ternyata ada 12 item yang gugur atau tidak valid, yang berarti terdapat 38 item valid, sehingga hanya 38 item inilah yang dipakai dalam penelitian. Butir valid dan penyebaran nomor baru angket kecemasan menghadapi perkawinan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Butir Sahih dan Penyebaran Nomor Baru
Angket Kecemasan Menghadapi Perkawinan

A s p e k	No Lama	No Baru
Kesehatan	6,16,21,26, 31,41	4,12,17,21 26,32
a. khawatir terhadap apa yang akan terjadi	7,12,17,22, 27,32,37,45 50	5,8,13,18,22 27,30,34,38
b. keadaan tidak berdaya	3,8,13,18,23 28,33,42,48	1,6,9,14,19 23,28,33,36
c. konflik	4,14,19,29, 34,39,46	2,10,15,24, 29,31,35
d. ketidakmampuan menyesuaikan diri	5,10,15,20, 25,30,49	3,7,11,16, 20,25,37
T o t a l	38	38

Perpustakaan Unika

Berdasarkan pada aitem-aitem yang valid dilakukan analisis uji reliabilitas dengan tehnik analisis Alpha. Hasilnya adalah angket kecemasan menghadapi perkawinan mempunyai koefisien rtt 0,8649. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran A2.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pada saat penelitian, penyebaran angket dilakukan di instansi-instansi Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah khususnya wilayah Kodia Semarang. Penyebaran angket penelitian dimulai dari tanggal 24 Juni 1996 secara bersamaan pada instansi negeri yang telah dipilih sebagai tempat penelitian, dan dikumpulkan oleh peneliti kembali mulai dari tanggal 15 Juli sampai tanggal 24 Juli 1996.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan purposive sampling. Pada awalnya mengingat banyaknya instansi-instansi Negeri yang ada di Propinsi Daerah Tingkat I di Kodia Semarang ini, peneliti memilih wilayah penelitian dan akhirnya didapat 6 instansi yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Sosial, DPU Cipta Karya, Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), Badan Pertanahan Nasional (BPN), Dinas Tenaga Kerja. Di dalam pengambilan sampel disetiap instansi tersebut, peneliti dibantu oleh karyawan di bagian Binagram dan bagian kepegawaian di setiap instansi negeri tersebut dengan melihat data-

Perpustakaan Unika

data karyawan yang masih belum menikah dan sesuai dengan ciri-ciri sampel penelitian lainnya peneliti memperoleh 143 sampel penelitian yang benar-benar memenuhi syarat.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mendatangi tiap instansi dengan dibantu karyawan di kantor tersebut yang ditunjuk oleh pimpinan untuk membantu dalam penyebaran angket penelitian dan pengumpulan angket penelitian. Kemudian setiap karyawan yang menjadi anggota populasi mendapat 2 angket (angket kematangan dan angket kecemasan menghadapi perkawinan) dan satu lembar isian identitas. Sebelum pengumpulan data dimulai, dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti tentang tujuan penelitian dan petunjuk cara pengisian angket. Di dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 143 angket dari tanggal 24 Juni 1996 sampai dengan 24 Juli 1996. Setelah semua angket terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran kemudian peneliti melakukan tabulasi data hasil penyekoran serta melakukan analisa data.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum dianalisis, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji asumsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dan hubungan antara variabel bersifat

Perpustakaan Unika

linier atau tidak.

a. Hasil Uji Normalitas

Data setiap variabel diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan komputer seri SPSS, hasil data menunjukkan bahwa untuk variabel Kecemasan menghadapi perkawinan sebesar 68,0769 dengan $p > 0,05$. Variabel Kematangan sebesar 66,3496 dengan $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecemasan Menghadapi Perkawinan dan Kematangan berdistribusi normal. Data untuk variabel Tingkat pendidikan diperoleh hasil 38,1119 dengan $p < 0,05$ sehingga distribusi tidak normal. Hal ini dikarenakan sebaran untuk tingkat pendidikan kurang bervariasi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C1.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas diperoleh dari hasil yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kematangan dan variabel Kecemasan Menghadapi Perkawinan mempunyai bentuk yang linier dengan $F = 47,11$; $p > 0,05$. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C2.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Menggunakan data yang diperoleh dan telah terpenuhinya syarat-syarat untuk melakukan analisis uji hipotesa, dengan menggunakan program Correlation dari SPSS dilakukan uji hipotesis dengan tehnik korelasi parsial

Perpustakaan Unika

jenjang pertama. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Rangkuman Analisis Uji Hipotesa

Asumsi yang diuji	r (koefisien korelasi)	p (taraf signifikansi)
kematangan dengan kecemasan menghadapi perkawinan	-0,4992	0,01

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hipotesa dapat diterima pada taraf signifikansi sebesar 1 % , $p < 0,01$ Dengan demikian hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan dengan kecemasan menghadapi perkawinan, dengan mengendalikan tingkat pendidikan. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan maka semakin rendah kecemasan menghadapi perkawinannya, demikian pula sebaliknya. Seluruh hasil lengkap dapat dilihat pada lampiran C3.

D. Pembahasan

Adanya hubungan yang negatif antara kematangan dengan kecemasan menghadapi perkawinan sejalan dengan pendapat Steiner dan Gebser (1962) bahwa kematangan seseorang yang semakin tinggi jika dihubungkan dengan kecemasan menghadapi perkawinan akan mendapatkan ting-

Perpustakaan Unika

kecemasan menghadapi perkawinan akan mendapatkan tingkat yang rendah dan sebaliknya jika kematangan individu rendah akan menunjukkan kecemasan menghadapi perkawinan yang tinggi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Laswell (1987) bahwa setiap individu yang tinggi kematangannya menganggap bahwa perkawinan itu tidak mutlak perlu dikarenakan mereka memiliki alasan-alasan tersendiri yang membuat individu tersebut menunda perkawinan dan memperlihatkan kecemasan dalam menghadapi perkawinan yang rendah.

Seseorang yang mempunyai tingkat kematangan yang tinggi akan mempunyai kesiapan yang besar akan sesuatu peristiwa perkembangan selanjutnya yaitu perkawinan, karena seperti yang dikemukakan oleh Tukan (1990), bahwa kesiapan seseorang dalam menghadapi segala hal yang terjadi dalam perkembangan dirinya akan membawanya menjadi seorang individu yang dewasa. Sebagai akibat dari tingkah laku yang dewasa atau matang ini, orang yang kematangannya tinggi adalah orang yang siap dalam menghadapi kehidupan dan masa depannya. Orang yang kematangannya tinggi juga akan berhati-hati artinya mereka berusaha untuk bersikap sebagai individu dewasa yang lebih memiliki tujuan hidup yang jelas dalam kehidupannya. Sebagai akibat dari segala hal di atas, dalam menghadapi perkawinan, mereka yang kematangannya tinggi akan menghadapi tugas perkembangan selanjutnya yaitu perkawinan dengan tenang, sebab mereka percaya

Perpustakaan Unika

segala tindakan dan sikap yang mereka ambil adalah yang terbaik bagi mereka, walaupun mungkin keputusan dan sikap yang diambil tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

Jadi semakin tinggi kematangan seseorang menunjukkan bahwa mereka semakin tidak mengalami kecemasan menghadapi perkawinan dan akibatnya mereka lebih dewasa dalam mengambil setiap keputusan yang berkaitan dengan perkawinan, selanjutnya mereka tidak mengalami kekhawatiran dalam menghadapi perkawinan dan cenderung lebih mendorong mereka untuk lebih memusatkan diri dalam berprestasi baik di pekerjaan maupun di lingkungan mereka tinggal dan dalam organisasi yang mereka ikuti. Semakin matang seseorang dalam berfikir, bersikap dan bertindak akan semakin rendah kecemasan dalam menghadapi perkawinan dan sebaliknya semakin rendah kematangannya semakin tinggi tingkat kecemasan akan perkawinan.

Hal ini didukung oleh skor Mean empirik pada kematangan sebesar 151,4 dengan mean hipotetiknya 120. Sedangkan perolehan skor Mean empirik dari kecemasan menghadapi perkawinan sebesar 78,4 dengan mean hipotetiknya 95 semakin menunjukkan adanya tingkat kematangan yang tinggi sehingga kecemasan menghadapi perkawinan individu rendah, dengan kata lain semakin matang seseorang semakin rendah kecemasan dalam menghadapi perkawinan.

Perpustakaan Unika

Dari hasil interview, dapat diperoleh data bahwa selain kematangan atau kedewasaan alasan individu untuk menunda perkawinannya juga dipengaruhi oleh status jabatan, karena status jabatan oleh beberapa individu yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, dipandang sebagai hal yang positif karena individu mampu meraih karier yang lebih tinggi dengan mencari kredit point yang sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Jadi status jabatan fungsinya memacu karyawan untuk meningkatkan jabatannya di kantor, selain itu dianggap negatif karena mereka menjadi tidak begitu memperhatikan tugas perkembangan yang seharusnya pada usia individu tersebut harus sudah melangsungkan perkawinan tetapi karena individu terlalu memusatkan perhatian pada kariernya sehingga perkawinan tidak begitu mutlak harus dipenuhi. Setelah individu mendapat tuntutan baik dari diri individu itu sendiri maupun tuntutan dari lingkungan sosialnya, mereka baru disadarkan akan tugas perkembangan yang belum dipenuhi. Keadaan tersebut membuat individu merasa cemas tetapi kecemasan yang timbul itu dapat mereka atasi dengan disalurkan pada hal-hal yang sifatnya mengarah pada hobi mereka, seperti masuk klub perkumpulan olah raga, musik dan kegiatan-kegiatan rekreasi yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari perkawinan seperti memancing, dan otomotif.